



---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MUATAN IPAS MATERI WUJUD ZAT  
DAN PERUBAHANNYA KELAS IV  
UPTD SD NEGERI 117 BARRU**

**Hasriana<sup>1</sup>, Afdhal Fatawuri Syamsuddin<sup>2</sup>, Herawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar  
Email: [hasrianaa3@gmail.com](mailto:hasrianaa3@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar  
Email: [afdhal.syamsuddin@unm.ac.id](mailto:afdhal.syamsuddin@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPTD SD Negeri 117 Barru  
Email: [herawati313@guru.sd.belajar.id](mailto:herawati313@guru.sd.belajar.id)

---

**Artikel info**

*Received; 12-12-2023*

*Revised; 15-12-2023*

*Accepted; 1-1-2024*

*Published; 1-2-2024*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS siswa pada materi wujud zat dan perubahannya di Kelas IV UPTD SD Negeri 117 Barru. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Pada siklus I hasil observasi guru berada pada kategori cukup (C) dengan presentasi 73%, untuk hasil observasi siswa pada kategori cukup (C) dengan presentasi 75% dan hasil tes belajar IPAS siswa menunjukkan ketuntasan 20% dari nilai rata-rata 63. Pada siklus II hasil observasi guru berada pada kategori baik (B) dengan presentasi 88%, untuk hasil observasi siswa pada kategori baik (B) dengan presentasi 83% dan hasil tes belajar IPAS siswa menunjukkan ketuntasan 80% dari nilai rata-rata 82. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS siswa pada materi wujud zat dan perubahannya di Kelas IV UPTD SD Negeri 117 Barru.

---

**Key words:**

*problem based-learning,*  
hasil belajar,

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC  
BY-4.0



## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman saat ini semakin cepat, utamanya dibidang pendidikan. Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu dengan adanya pendidikan manusia akan memiliki ilmu pengetahuan. Pendidikan sekarang dituntut mengembangkan pembelajaran semakin tinggi dan kompleks, hal ini dimaksudkan untuk mencetak para generasi muda yang berkualitas. Untuk menciptakan para generasi yang berkualitas maka pemberian pendidikan formal dimulai sejak dini. Salah satunya pada jenjang sekolah dasar, dimana memberikan peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Berdasarkan pernyataan tersebut dipertegas oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan di Indonesia dipandang perlu untuk dicapai sehingga dibutuhkan berbagai pengajaran dari berbagai macam materi. Adapun salah satu materi yang diajarkan ialah wujud zat dan perubahannya. Materi wujud zat merupakan suatu bentuk benda, perubahan wujud zat terjadi karena peristiwa pelepasan dan penyerapan kalor. Perubahan wujud zat terjadi ketika titik tertentu tercapai.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan selama 3 hari, pada hari Kamis sampai Sabtu, 3 sampai 5 Agustus 2023 dengan melihat data dan dokumen serta melihat aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan data hasil belajar siswa masih rendah dalam proses pembelajaran yang didapatkan bahwa masih ada siswa yang memiliki nilai belum mencapai kriteria pencapaian hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perolehan data dari guru kelas mengenai nilai formatif siswa di kelas IV UPTD SD Negeri 117 Barru dari 10 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 2 perempuan, hanya 2 siswa yang mencapai kriteria pencapaian hasil belajar sedangkan 7 siswa belum mencapai kriteria pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 75. Adapun rinciannya yaitu 7 siswa laki-laki yang belum mencapai nilai  $\geq 75$  dan 1 siswa laki-laki yang telah mencapai nilai  $\geq 75$

sedangkan 1 siswa perempuan yang belum mencapai nilai  $\geq 75$  dan 1 siswa perempuan yang sudah mencapai nilai  $\geq 75$ .

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV UPTD SD Negeri 117 Barru masih rendah yang disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu guru masih kurang menggunakan model pembelajaran yang menarik, guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk aktif di kelas, guru masih kurang dalam memberikan refleksi kepada siswa, guru kurang melibatkan siswa dalam berpikir kritis dan berdiskusi terhadap pemahaman konseptual dan relevan, dan guru kurang memberi pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada aspek siswa yaitu siswa kurang mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, siswa kurang mendapatkan kesempatan dalam aktif pada pembelajaran, kurangnya refleksi dari guru, siswa kurang berkomunikasi dalam berdiskusi terhadap teman kelasnya, siswa kurang berpartisipasi dalam berdiskusi terhadap teman kelas, siswa kurang memecahkan masalah di dunia nyata.

Terkait masalah yang didapatkan beberapa literature penelitian terkait keterampilan pemecahan masalah, melibatkan aktif peserta didik, melibatkan peserta didik dalam berpikir kritis. Menurut Puspita (Hartata, 2020) *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Sejalan dengan Anugraheni (2018) yaitu model *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mengikut sertakan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dengan mengutamakan permasalahan nyata di lingkungan sekitarnya sebagai dasar untuk mendapatkan konsep dan pengetahuan melalui keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu Menurut Anugraheni (2018:11) Model pembelajaran *Problem Based-Learning* (PBL) dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijelaskan, maka peneliti menggunakan model *Problem Based-Learning* (PBL) dan mengangkat judul yang sesuai dengan permasalahan yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based-Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPAS Materi Wujud Zat dan Perubahannya Kelas IV UPTD SD Negeri 117 Barru”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha untuk mengkaji dan merefleksi secara kolaboratif, kritis, dan spesifik tentang suatu implementasi pembelajaran terhadap guru dalam interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Nurdin & Hartati (2019) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas dan keistimewaan dari pengaruh sosial yang dapat diukur dan digambarkan.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas juga merupakan penelitian untuk meningkatkan pemahaman dan konsep pada hasil belajar siswa di kelas. Ritonga, Matondong, Miswan & Parijas (2020) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu hal yang dapat dilakukan dengan tindakan yang tertentu dan refleksi terhadapnya untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 117 Barru yang dilaksanakan pada semester genap tanggal 22 sampai 25 Agustus 2023.

### **Subjek Penelitian**

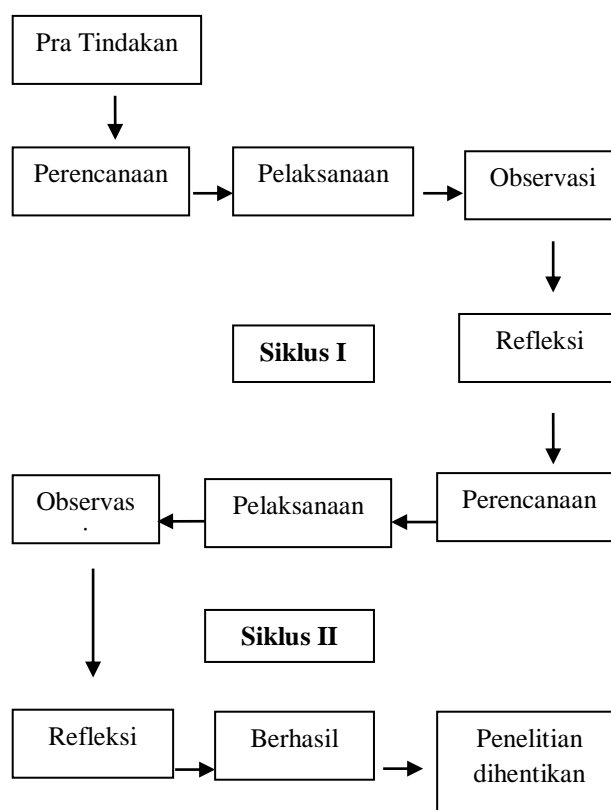
Partisipasi dalam penelitian ini melibatkan guru dan siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 117 Barru. Jumlah total partisipasi adalah 10 siswa, dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan.

### Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ada dua yaitu: proses dan hasil, dari kedua fokus penelitian ini diantaranya proses yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 117 Barru. Hasil yaitu peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 117 Barru.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wujud zat dan perubahannya. Proses pelaksanaan tindakan kelas dilakukan secara bertahap sesuai bagan di bawah ini:



Arikunto , Suhardjono & Suhardi. 2015

## **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik dipilih dengan alasan bahwa teknik ini mencakup fokus penelitian pada proses pembelajaran dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat aktivitas belajar siswa dan aktivitas belajar guru pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Takari (2019) menyatakan bahwa observasi adalah suatu upaya pengamatan atau pengumpulan data berkenaan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan.

### **Tes**

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Mustafa et al. (2020) menyatakan bahwa tes merupakan teknik yang dipakai setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian atau hasil belajar siswa. Tes yang dibuat mengacu pada indikator yang akan dicapai.

### **Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara merekam atau mencatat data-data yang dianggap penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dengan cara merekam, gambar, dan video data yang penting untuk penelitian nantinya. Dokumentasi yang dimaksud berupa gambar atau foto, dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian.

## **Instrumen Pengumpulan Data**

### **Lembar Observasi**

Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran maka digunakan observasi yang ditujukan pada guru dan siswa.

## Tes

Tes merupakan pengumpulan data tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan tes disetiap akhir siklus. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 15 soal. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 15 butir soal, dalam menghitung jumlah skor jawaban yang benar dari keseluruhan item soal yang diujikan dengan setiap item soal yang dijawab benar diberi skor 10 (sepuluh) sedangkan yang salah atau tidak menjawab diberi skor 0 (nol).

## Dokumentasi

Untuk data yang lebih akurat maka digunakan dokumentasi sebagai pelengkap data yang diperoleh. Melalui teknik ini, peneliti melakukan kegiatan pra penelitian yaitu dokumentasi daftar nilai siswa.

## Indikator Keberhasilan

Data yang telah diperoleh, diolah dan dirangkum dalam bentuk persentase (%) taraf keberhasilan, untuk lebih memudahkan peneliti dalam pembagian berdasarkan tabel keberhasilan. Adapun persentase (%) taraf keberhasilan diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sehingga terdapat kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada materi siklus air adalah sesuai kriteria standar sebagai berikut:

Tabel 3.1 Taraf Keberhasilan Proses dan Nilai

No	Tahap Keberhasilan	Kualifikasi
1.	76% - 100%	Baik (B)
2.	60% - 75%	Cukup (C)
3.	0% - 59%	Kurang (K)

Sumber: Diadaptasi dari (Djamarah & Zain, 2014)

Sesuai dengan tabel tersebut, adapun penjelasan mengenai dua indikator pada taraf keberhasilan proses dan hasil yaitu:

### **Indikator keberhasilan proses**

Penelitian dikatakan berhasil jika guru dan siswa melakukan langkahlangkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran mendapatkan tingkat keberhasilan  $\geq 76\%$  dengan kategori baik (B).

### **Indikator Keberhasilan Hasil**

Penelitian akan dikatakan berhasil apabila 76% dari jumlah siswa atau 8 dari 10 siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal memperoleh nilai KKTP yaitu nilai sama dengan atau lebih dari 75, maka proses belajar mengajar dikatakan berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian yang dilaksanakan satu kali pertemuan pada setiap siklusnya, siklus I pada hari Selasa 22 Agustus 2023 dan siklus II pada hari Jumat, 25 Agustus 2023 dengan jumlah siswa 10 orang. Pertemuan ini membahas wujud zat dan perubahannya dengan topik Materi, makhluk apa itu?. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV sebagai observer. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Adapun data yang diperoleh peneliti dari guru menunjukkan bahwa dalam pembelajaran muatan IPAS hasil belajar siswa masih rendah dibuktikan dengan nilai ketuntasan hanya 20%. Hasil belajar di antara 10 siswa terdapat 8 siswa yang belum tuntas mencapai  $\geq 75$  KKTP dan 2 siswa yang tuntas mencapai nilai  $\geq 75$  KKTP.

Setelah melaksanakan kegiatan observasi, kemudian peneliti melakukan kegiatan penelitian. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 117 Barru. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus dikarenakan pada siklus I hasil pembelajaran siswa belum mencapai taraf keberhasilan, pada siklus II proses dan hasil pembelajaran siswa telah meningkat dan mencapai taraf keberhasilan.



Pada proses pembelajaran menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based-Learning* pada siklus I masih terdapat kekurangan pada aktivitas siswa meliputi:

- 1) Masih terdapat siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran.
- 2) Kurangnya antusias siswa dalam memperhatikan media yang di tampilkan oleh guru.
- 3) Masih terdapat siswa pada pengerjaan lembar kerja kelompok kurang bekerjasama dengan teman kelompoknya.

Melihat kekurangan tersebut maka peneliti akan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya yang meliputi:

- 1) Guru akan mengarahkan siswa agar lebih fokus dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi.
- 2) Guru akan lebih memperhatikan pada saat siswa terbagi dalam kelompok dan berusaha agar siswa bekerjasama dengan baik bersama teman kelompoknya.
- 3) Guru akan meningkatkan cara penyampaian materi kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru agar siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.
- 4) Guru berusaha menjelaskan materi kepada siswa dan menegur siswa yang kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.
- 5) Guru akan memberikan kesimpulan pada materi yang telah diberikan oleh siswa.
- 6) Guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai apa yang telah dipelajarinya.

Pada tahapan ini peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan melakukan diskusi dengan guru kelas IV UPTD SD Negeri 117 Barru mengenai tahapan yang akan dilaksanakan di siklus I ini, mulai dari materi pembelajarannya, perangkat pembelajaran serta strategi pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini. Materi pembelajaran pada siklus I adalah mengenai wujud zat dan perubahannya. Materi tersebut diajarkan selama satu kali pertemuan. Perencanaan disusun oleh peneliti dengan bekerja sama dengan kelas IV kemudian melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai modul ajar yang disusun. Selain itu peneliti juga menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar evaluasi serta lembar observasi mengenai aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I.

Sebelum kegiatan awal dimulai, peneliti dalam hal ini bertindak sebagai guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Selanjutnya, guru menunjuk siswa untuk memimpin teman menyanyikan lagu wajib nasional. Setelah itu guru menanyakan kesiapan belajar siswa, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*, yang terdiri dari lima fase diantaranya orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan secara kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada kegiatan akhir, siswa dibimbing oleh guru untuk membuat kesimpulan. Selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Pada bagian akhir, guru menyampaikan pesan moral berkaitan dengan materi kemudian guru menutup pembelajaran dan dilanjutkan dengan membaca doa dipimpin oleh ketua kelas dan kelas ditutup dengan guru mengucapkan salam. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pada proses pembelajaran yang terjadi, hasil observasi pembelajaran aspek siswa pada siklus I mencapai kategori cukup (C) dengan persentase 75% pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model Problem Based-Learning pada materi wujud zat perubahannya dengan topik Materi, Makhluk Apa itu? dan belum berhasil. Hasil observasi pembelajaran aspek guru pada siklus I mencapai kategori cukup (C) dengan persentase 73% pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model Problem Based-Learning pada materi wujud zat perubahannya dengan topik Materi, Makhluk Apa itu? belum tercapai dan belum berhasil.

Refleksi dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus untuk mengetahui kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan oleh guru kelas IV UPTD SD Negeri 117 Barru dan peneliti tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada materi wujud zat dan perubahannya belum mencapai indikator keberhasilan proses yang telah ditetapkan.

Mengacu pada kekurangan yang terjadi, maka akan diadakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Diakhir proses pembelajaran guru

mengumpulkan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes evaluasi siswa. Hasil akhir tes yaitu, yang mendapatkan nilai 87 sebanyak 2 siswa, nilai 73 sebanyak 2 siswa, nilai 60 sebanyak 2 siswa, nilai 53 sebanyak 2 siswa, nilai 47 sebanyak 1 siswa dan nilai 40 sebanyak 1 siswa. Mengacu pada indikator keberhasilan hasil belajar siswa, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Siklus I

No	Nilai	Banyaknya Siswa	Presentasi	Keterangan
1.	0 – 74	6	60%	Tidak Tuntas
2.	75 - 100	4	40%	Tuntas

Adapun berdasarkan tabel 4.1 presentasi ketuntasan hasil belajar IPAS siswa pada siklus I bahwa hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 10 siswa yang hadir dan menjadi subjek penelitian, terdapat 4 siswa yang telah mencapai  $\geq 75$  KKTP sehingga dikatakan tuntas, sedangkan masih terdapat 6 siswa yang belum mencapai KKTP sehingga dikatakan belum tuntas. Hal tersebut maka telah mencapai kategori cukup (C). Berdasarkan hasil observasi dan tes evaluasi siklus I yang telah dilaksanakan dan refleksi pembelajaran siklus I belum tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Peneliti berinisiatif untuk melanjutkan ke siklus II.

Penelitian siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan pada Jumat 25 Agustus 2023 dengan jumlah siswa 10 orang. Pada pertemuan ini membahas lanjutan materi wujud zat dan perubahannya dengan topik bagaimana wujud benda berubah?. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV bertindak sebagai observer. Perencanaan pada siklus II hampir sama dengan dari siklus I yaitu peneliti melakukan konsultasi kembali dengan guru kelas IV tentang tahapan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perencanaan yang disusun peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV kemudian berkonsultasi dengan dosen pembimbing berupa modul ajar, lembar kerja peserta didik dan tes hasil belajar serta menyiapkan lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa untuk siklus II.

Pada kegiatan awal, peneliti sebagai guru memulai dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa serta membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas, mengingatkan siswa untuk tetap disiplin, menyanyikan lagu wajib nasional untuk meningkatkan jiwa nasionalisme siswa, melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dan sekarang, menyampaikan tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada kegiatan ini, guru menggunakan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Selanjutnya guru memberikan sebuah permasalahan yang akan siswa pecahkan. Tahap selanjutnya mengorganisasi siswa untuk belajar. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Pada kegiatan akhir, siswa dibimbing oleh guru untuk membuat kesimpulan. Selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Pada bagian akhir, guru menutup pembelajaran dan dilanjutkan dengan membaca doa dipimpin oleh ketua kelas dan kelas ditutup dengan guru mengucapkan salam.

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus II yang diperoleh dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diamati oleh observer dalam hal ini yaitu guru kelas IV dengan memperhatikan indikator pada lembar observasi guru. Berdasarkan hasil observasi aspek siswa pada siklus II mencapai kategori baik (B) dengan persentase 83% pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model Problem Based-Learning pada materi wujud zat dan perubahannya dengan topik bagaimana wujud benda berubah? telah tercapai dan berhasil. Adapun Berdasarkan hasil observasi aspek guru pada siklus II mencapai kategori baik (B) dengan persentase 88% pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model *Problem Based-Learning* pada materi wujud zat dan perubahannya dengan topik bagaimana wujud benda berubah? telah tercapai dan berhasil.

Refleksi dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus untuk mengetahui kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan oleh guru kelas IV UPTD SD Negeri 117 Barru dan peneliti dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada materi wujud zat dan perubahannya telah mencapai indikator keberhasilan proses yang telah ditetapkan.

Diakhir proses pembelajaran guru mengumpulkan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes evaluasi siswa. Hasil akhir tes yaitu, siswa yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 3

siswa, nilai 87 sebanyak 3 siswa, nilai 73 sebanyak 2 siswa, nilai 60 sebanyak 1 siswa, nilai 53 sebanyak 1 siswa. Mengacu pada indikator keberhasilan hasil belajar siswa, maka dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Siklus II

No	Nilai	Banyaknya Siswa	Presentasi	Keterangan
1.	0 – 74	2	20%	Tidak Tuntas
2.	75 - 100	8	80%	Tuntas

Adapun berdasarkan tabel 4.1 presentasi ketuntasan hasil belajar IPAS siswa pada siklus

Adapun berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa pada siklus II menunjukkan bahwa 10 siswa yang hadir dan menjadi subjek penelitian, terdapat 8 siswa yang telah mencapai  $\geq 75$  KKTP sehingga dikatakan tuntas, sedangkan masih terdapat 2 siswa yang belum mencapai KKTP sehingga dikatakan belum tuntas. Hal tersebut telah mencapai kategori cukup (B).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siklus I yaitu aktivitas siswa dan guru diperoleh dengan kualifikasi cukup (C) serta ketuntasan belajar yang diperoleh rata-rata nilai 63 dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan hasil dari siklus II pada aktivitas siswa dan guru diperoleh dengan kualifikasi baik (B) dan ketuntasan hasil belajar diperoleh rata-rata nilai 82 dengan kualifikasi baik (B). Sehingga sesuai dengan data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Model Based Learning* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi wujud zat dan perubahannya. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas IV UPTD SD Negeri 117 Barru yang terdiri dari 10 siswa dengan rincian 8 laki-laki dan 2 perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari empat tahap diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Pelaksanaan model pembelajaran *Model Based Learning* (PBL) dimana siswa dituntut untuk memecahkan masalah yang disajikan oleh guru dan menerapkan suasana belajar yang membantu siswa untuk aktif berpikir dan pemecahan masalah kegiatan diskusi.

Menurut Anugraheni (2018) mengungkapkan bahwa model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang mengikut sertakan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dengan mengutamakan permasalahan nyata di lingkungan sekitarnya sebagai dasar untuk mendapatkan konsep dan pengetahuan melalui keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Secara umum, pelaksanaan siklus I dan II yang diadakan empat kali pertemuan ini, pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan baik dari guru (peneliti) maupun siswa, sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, diantaranya adalah pengelolaan kelas yang masih belum maksimal, guru kurang membantu siswa dalam pemecahan masalah, dan siswa masih takut mengungkapkan pendapatnya serta siswa kurang bekerja sama memecahkan masalah dalam penyelesaian tugas antar siswa. berdasarkan kekurangan yang ditemukan tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina & Sholehun (2021) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal meliputi: minat, bakat, motivasi, dan cara belajar. Selain itu hasil belajar juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal meliputi: minat, bakat, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan Faktor eksternal meliputi: lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki dampak bagi siswa selama pelaksanaan pembelajaran seperti siswa lebih aktif berpikir dan memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi pada muatan IPA materi siklus air. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memudahkan siswa untuk memahami pelajaran, meningkatkan aktivitas belajar siswa, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta model ini dianggap sebagai model pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dikemukakan oleh Haryanti dan Yuyun (2017) yaitu proses pembelajaran siswa menjadi lebih bermakna dimana siswa belajar memecahkan masalah melalui implementasi pengetahuan yang telah dimiliki siswa, siswa dapat menggabungkan pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, dan menumbuhkan kemampuan siswa berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Sesuai dengan hasil tes pada tindakan siklus I, siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP atau  $\geq 75$  sebanyak 4 siswa sedangkan 6 siswa masih belum mencapai KKTP. Rata-rata nilai yang diperoleh

siswa pada siklus I yaitu 63 artinya belum mencapai taraf keberhasilan. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh hasil tes dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 82, hal ini menandakan bahwa sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B) berdasarkan tabel taraf keberhasilan yang diadaptasi oleh Djamarah dan Zain. Meskipun masih terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai dibawah standar yang telah ditetapkan. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dimana pada pra penelitian hasil belajar siswa hanya berada pada kategori kurang (K), pada siklus I hasil belajar siswa meningkat berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa kembali meningkat dan telah mencapai kategori baik (B). Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kristiana & Radia (2021) tentang Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa sebelum menggunakan model Problem Based Learning (PBL), dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) mampu membantu, menambah, dan meningkatkan kemampuan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Robiyanto (2021) tentang pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut berhasil, dibuktikan dengan adanya peningkatan setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL).

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I, secara keseluruhan telah mencapai kualifikasi cukup (Cukup), sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan guru telah mencapai kualifikasi baik (B). Hal ini menandakan bahwa telah terjadi peningkatan dari proses hasil pembelajaran. Sesuai dengan hasil aktivitas guru yang mengalami peningkatan, pada aktivitas siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan dimana pada awalnya sebagian siswa sulit memahami pelajaran dan sulit dalam memecahkan masalah. Adanya pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan berpikir kritis siswa serta mampu memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga pada tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan proses pembelajaran pada aspek guru diatas telah memberikan dampak baik pada siswa pada aktivitas belajar siswa dengan mencapai taraf keberhasilan. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi

cukup (C), sedangkan pada siklus II aktivitas siswa telah mencapai kualifikasi baik (B). Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi wujud zat dan perubahannya siswa kelas IV UPTD SD Negeri 117 Barru dan telah tercapai dengan baik. Selanjutnya penelitian ini dianggap berhasil dan dihentikan di siklus II.

Sehingga berdasarkan data yang telah diuraikan maka telah terbukti bahwa dari seluruh proses rangkaian perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi wujud zat dan perubahannya siswa kelas IV UPTD SD Negeri 117 Barru dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan hasil belajar IPAS kelas IV UPTD SD Negeri 117 Barru.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis panjatkan khadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat dan hidaya yang diberikan sehingga karya tulis ini bisa disusun dengan baik. Terima kasih kepada segenap pihak Universitas Negeri Makassar, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, dosen pembimbing, guru pamong yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian karya tulis ini. Teima kasih untuk kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan berbagai hal dengan baik, serta terima kasih kepada UPTD SD Negeri 117 Barru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan PPG Prajabatan Gelombang 2 tahun 2022 terkhusus PGSD-PLB 010 serta sahabat penulis yang senantiasa mendampingi selama penyusunan karya ini.



## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses belajar pada muatan IPAS tentang wujud zat dan perubahannya siswa kelas IV UPTD SD Negeri 117 Barru. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada muatan IPAS tentang wujud zat dan perubahannya siswa kelas IV UPTD SD Negeri 117 Barru.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, mampu berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah yang secara aktual salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan kekurangan yang terdapat pada penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat disempurnakan agar lebih mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anugraheni, I. 2018. Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of ProblemBased Learning Models inIncreasing Critical T hinking Skills in Elementary Schools]. Polyglot: Jurnal Ilmiah, 14(1), 9-18.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2014. Penerpan Model Pembelajaran Problem Based Learning untu Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1).
- Hartata, R. (2020). Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Problem Based Learning (PBL). Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Haryanti, Yuyun Dwi, B. F. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem based Learning dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(2).

- Marlina, L., & Solehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1).
- Mustafa, Setya, P., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriquez, E. I. S., Prasetyo, T. B., & Romadhana, S. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Universitas Negeri Malang.
- Nurdin, I., & Hartati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Ritonga, M., Matondang, Y., Miswan, M., & Parijas, P. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Pasaman Barat. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 76.
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Takari, E. R. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Genesindo.